

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penulis dalam melakukan penelitian berada langsung pada objeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh *characteristic of entrepreneur* terhadap keberhasilan usaha (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi di Kota Kudus).

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistik² dari pengaruh *characteristic of entrepreneur* terhadap keberhasilan usaha (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi di Kota Kudus)

B. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Sedangkan perolehan data harus relevan artinya data yang ada berhubungan langsung dengan masalah penelitian.³ Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan serta suatu fakta yang digambarkan lewat angka,

¹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, Cet. Ke-3, 2005, hlm. 24.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. Ke-5, Edisi. Ke-1, 2004, hlm. 5.

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002, hlm. 5.

simbol dan kode.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap angket (kuesioner) yang disebarkan oleh peneliti. Adapun responden yang menjawab angket adalah wirausahawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di kota Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu, kantor, dan sebagainya.⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Dalam penelitian ini populasi seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di Kota Kudus sebanyak 626 dan data ini diperoleh dari dinas perindustrian dan UMKM kabupaten Kudus pada tahun 2012. Karena jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan *sampling* (pengambilan sampel) sebagai representasi.

19. ⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.

⁵ Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

⁶ Iqbal Hasan, *Loc. Cit.*, hlm. 19.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random *sampling* (pengambilan sampel secara acak). Simple random *sampling* adalah proses memilih satuan *sampling* sedemikian rupa sehingga setiap satu *sampling* dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel. Pengambilan sampel dengan cara ini dapat dilakukan dengan cara undian atau menggunakan table bilangan random.⁸ Cara undian relative lebih mudah dan sederhana, tetapi penggunaannya menjadi terbatas ketika populasinya besar.

Mengingat jumlah populasi yang begitu besar, yaitu 626 maka menarik dari pendapat Suharsimi Arikunto yaitu jika jumlah populasi atau subyek penelitian lebih dari 100, maka sampel dapat diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25%.⁹ Penentuan sampel yang dianalisa pada penelitian ini berdasarkan rumusan slovin.¹⁰

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Proses kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan: 15%

Berdasarkan besarnya populasi di atas, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{626}{1 + 626 (0.15)^2}$$

7 Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 117.

8 Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 89.

9 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm.120.

10 Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 142.

$$n = \frac{626}{15.085}$$

$$n = 41.49\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh besarnya sampel sebanyak 41.49 dan kemudian dibulatkan menjadi 41 responden atau wirausahawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi yang akan mengisi kuesioner.

D. Tata Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel independen adalah *characteristic of etrepreneur* meliputi, percaya diri ($X_{1.1}$), inisiatif ($X_{1.2}$), motivasi prestasi ($X_{1.3}$), kepemimpinan ($X_{1.4}$), berani mengambil risiko ($X_{1.5}$)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel itu merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya.¹¹ Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha.

¹¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 227.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dan merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil penelitian tersebut

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi/Sub Variabel	Indikator	Skala	Referensi
1. <i>characteristic of etrepreneur</i>	Sikap kewirausahaan diartikan sebagai respon seorang wirausaha terhadap obyek kewirausahaan yang ditandai oleh ciri-ciri utama ke wirausahaan	1. Percaya diri	1. Penuh keyakinan yaitu Kesungguhan dalam berucap dan menjalankan tugas-tugasnya. 2. Tidak bergantung pada orang lain dlm menyelesaikan masalah. 3. Optimis yaitu berfikir positif. 4. Individualitas yaitu dalam mengurus usaha.	Likert	Suryana, <i>Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses</i> , Salemba Empat, Jakarta, Edisi-3, 2008, hlm. 39-42.
		2. Inisiatif	1. Penuh energi yaitu selalu semangat		

			dalam bekerja/ belajar 2. Cekatan dalam bertindak. 3. Mencoba sesuatu yang baru. 4. Aktif yaitu pekerja keras dalam menjalankan usaha.		
		3. Motivasi prestasi	1. Optimis meskipun dalam situasi yang kurang menguntungkan 2. Berorientasi pada hasil yaitu berorientasi pada laba dan prestasi. 3. Berwirausaha dapat meningkatkan harga diri. 4. Berwirausaha akan dihormati masyarakat 5. Dengan berwirausaha akan bisa menjadi pemenang		

		4. Kepemimpinan 5. Berani mengambil risiko	1. Berani tampil beda 2. Selalu menjadi teladan bagi karyawan dan lingkungannya. 3. Mau menerima saran atau kritik. 4. Bersikap tegas 5. Mampu berkomunikasi dengan karyawan. 1. Mempunyai kemauan untuk mengambil risiko. 2. Penuh perhitungan untuk menilai risiko 3. Menyukai tantangan yang berkemungkinan untuk sukses		
2. Keberhasilan usaha	Keberhasilan atau kegagalan	1. Penjualan	Produk diterima di pasar	Likert	Suryana, <i>Kewirausahaan Pedoman</i>

usaha sangat bergantung pada kemampuan pribadi wirausaha	2. Pendapatan 3. Tercapainya tujuan usaha 4. Pertumbuhan tenaga kerja	Adanya laba produksi Untuk kesejahteraan keluarga dan karyawan Penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya	<i>Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses</i> , Salemba Empat, Jakarta, Edisi-3, 2008, hlm. 68-69.
--	---	---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.¹²

2. Metode Kuesioner (Angket)

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.¹³

Angket tersebut berupa daftar *check list* yaitu berisi butir-butir pertanyaan dan jawaban. Setiap pilihan jawaban responden diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|-----|
| a. Sangat Setuju (SS) | = 5 |
| b. Setuju (S) | = 4 |
| c. Ragu-ragu/Netral (N) | = 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | = 2 |

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 82.

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, Cetakan ke-1, Edisi ke-2, 2005, hlm. 133.

e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1¹⁴

3. Metode Observasi

Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁵

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.¹⁶ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Adapun untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas, dilakukan dengan menguji statistic *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *CronbachAlpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika *cronbach alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (<0.60) maka dikatakan tidak reliabel.¹⁷

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bndung, 2008, hlm. 134-135.

¹⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 30.

¹⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

¹⁷ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm.171.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel *independen* banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
- b. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation faktor* (vif). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independen* manakah yang dijelaskan oleh setiap variabel *independen* lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel *independen* menjadi variabel *independen* lainnya.¹⁸

Dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan VIF 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*, dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 105-106.

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Namun, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.²⁰

Jika nilai D_w terletak antara batas atau Upper bound ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.²¹

Tabel 3.2
Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis H_0	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

¹⁹ Imam Ghazali, *Ibid.*, hlm. 139.

²⁰ Masrukhin, *Statistic Deskriptif Berbasis Computer*, Media Ilmu Press, Edisi Kedua, Cet.2, 2005, hlm. 125-126 .

²¹ *Ibid.*, hlm. 183.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²²

I. Analiasis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh *characteristic of entrepreneur* terhadap keberhasilan usaha. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel independen. Jika R^2 sama dengan 0 maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya, jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sempurna, atau variasi

²²*Ibid.*, hlm. 160-161.

variabel *independen* yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel *dependen*.²³

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih.²⁴ serta menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *characteristic of enterpreneur* dengan sub variabel percaya diri (X_1), inisiatif (X_2), motivasi prestasi (X_3), kepemimpinan (X_4), berani mengambil risiko (X_5) terhadap keberhasilan usaha (Y). Adapun persamaan regresi berganda dicari dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana :

Y = Variabel keberhasilan wirausaha

X_1 = Variabel karakter percaya diri

X_2 = Variabel karakter inisiatif

X_3 = Variabel karakter motivasi prestasi

X_4 = Variabel karakter kepemimpinan

X_5 = Variabel karakter berani mengambil risiko

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

b_2 = Koefisien Regresi

b_3 = Koefisien Regresi

b_4 = Koefisien Regresi

b_5 = Koefisien Regresi

e = Faktor Error/Faktor Lain di Luar Penelitian²⁵

²³ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 66.

²⁴ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 96.

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 254.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial(Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independen* (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Langkah-langkah pengujian :

a. Menentukan hipotesis:

H_0 : Secara parsial Tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah melakukan uji F:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H_a : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

b. Kriteria *level of signifikan* $\alpha = 0,05$

c. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 : ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.²⁶

²⁶ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 67-68.